



Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Putri Handayani¹, Eka Patmasari², Yuniarni³

^{1,2,3}Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Abstract. *This research aims to analyze the leadership style of the Head of Tosora Village, Majauleng District, Wajo Regency. Leadership at the village level has a significant influence on the performance of village officials and the quality of services to the community. Using a qualitative approach with a case study method, this research collected data through interviews with village officials and the community. The research results show that the leadership style applied includes a clear vision, responsiveness to community needs, and the ability to motivate and develop team capacity. These findings underline the importance of character and effective leadership methods in achieving organizational goals, as well as the vital role of village heads in carrying out government functions efficiently.*

Keywords: *Leadership style, Village Head, Tosora Village, service quality, case study.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Desa Tosora, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo. Kepemimpinan di tingkat desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan mencakup visi yang jelas, responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk memotivasi dan mengembangkan kapasitas tim. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya karakter dan metode kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi, serta peran vital kepala desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan secara efisien.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Kepala Desa, Desa Tosora, kualitas pelayanan, studi kasus.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Pemimpin itu harus mahir melaksanakan kepemimpinannya, jika dia ingin sukses dalam melakukan tugas-tugasnya (Nursholika, 2016). Kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin (Nursholika, 2016).

Perlu disadari, bahwa keberhasilan atau kegagalan Peningkatan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kinerja dan perilaku Pemimpinnya, yang sejauh mana dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian, pelaksanaan, dalam kaitannya manajemen berarti menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen atau sebagai manajer dalam menjalankan fungsi manajemen. Hal ini dapat

dimengerti karena pemimpin dan kepemimpinan sangat penting dibutuhkan oleh manusia. Lebih jauh dapat dikatakan sebagai kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. *Tead, Terry, Hoyt* (Sintani et al., 2022).

Kepemimpinan adalah dimana seseorang itu dapat mengatur, mengajak, dan mempengaruhi orang lain dalam menjalankan sesuatu yang ingin dicapai, agar setiap organisasi yang kita bangun dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Karena dengan adanya kepemimpinan yang baik, otomatis mutu pelayanan akan meningkat dan hasil kinerja seorang aparatur desa dapat pula meningkat dan tersampaikan kepada masyarakat (Fikri, 2022).

Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Namun kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang itu sendiri untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya (Asep et al., 2017)

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat. Kepala desa juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawainya apakah berjalan dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Kepala desa dan pegawainya harus saling kerja sama dalam usaha pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggungjawabnya (Hardiansyah et al., 2019)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan (Fazira & Mirani, 2019).

Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai dan Mulyadi dalam Kumala & Agustina (2018: 27) mendefinisikan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin”.

Menurut Soekarso dalam Kumala & Agustina (2018: 2) definisi gaya kepemimpinan dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Gaya Kepemimpinan adalah perilaku atau tindakan pemimpin dalam mempengaruhi para anggota atau pengikut.
- 2) Gaya Kepemimpinan adalah perilaku atau tindakan pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan manajerial.

Teori Kepemimpinan

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Umar (2008:38) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, sedangkan Menurut Hasibuan (2003:170) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

Metode Kepemimpinan

Seorang pemimpin tidak hanya cukup memiliki hati atau karakter semata, tetapi juga harus memiliki berbagai hal metode kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif dan sesuai harapan masyarakat. Banyak pemimpin yang memiliki kualitas yaitu karakter dan integritas seorang pemimpin, namun ketika sudah menjadi pemimpin, justru tidak efektif dan sudah timbul beberapa perilaku yang tidak sesuai karena tidak memiliki metode kepemimpinan yang baik.

Menurut *Ordway Tead (1986)*, Keterampilan ada 3 hal penting dalam metode kepemimpinan, yaitu:

- 1) Kepemimpinan yang efektif di mulai dengan visi yang jelas.

Visi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreatifitas yang dahsyat melalui integritas maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner yaitu memiliki visi yang jelas kemana organisasinya akan menuju.

Kepemimpinan secara sederhana adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpin menuju suatu tujuan yang jelas. Tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya sama sekali. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan survivalnya sehingga bisa bertahan sampai beberapa generasi.

- 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang responsive.

Pemimpin yang efektif artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan, dan impian dari mereka yang dipimpin. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi.

- 3) Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pelatih atau pendamping bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Pemimpin yang efektif artinya dia memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong, dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk tencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya, dsb), melakukan kegiatan sehari-hari seperti monitoring dan pengendalian, serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.

Perilaku Kepemimpinan

Pemimpin mempengaruhi performansi kelompok dengan alat verbal atau gestural yang dikomunikasikan melalui pengarahan, evaluasi, dan sikap pemimpin terhadap anggota kelompok. *Owens (1991)*, menyatakan bahwa Pemimpin yang melayani bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan metode kepemimpinan, tapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin. Perilaku seorang pemimpin yaitu:

- 1) Pemimpin tidak hanya sekedar memuaskan mereka yang dipimpin, tapi sungguh-sungguh memiliki kerinduan senantiasa untuk memuaskan Tuhan, Artinya dia hidup dalam perilaku yang sejalan dengan firman Tuhan, yang memiliki misi untuk senantiasa memuliakan Tuhan dalam setiap apa yang dipikirkan, dikatakan, dan diperbuatnya.
- 2) Pemimpin fokus pada hal-hal spiritual dibandingkan dengan sekedar kesuksesan duniawi. Baginya kekayaan dan kemakmuran adalah untuk dapat memberi dan beramal lebih banyak. Apapun yang dilakukan bukan untuk mendapat penghargaan, tapi melayani sesamanya. Dan dia lebih mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh kasih dan penghargaan, dibandingkan dengan status dan kekuasaan semata.
- 3) Pemimpin sejati senantiasa mau belajar dan tumbuh dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi, dsb. Setiap harinya senantiasa menyelaraskan dirinya terhadap komitmen untuk melayani Tuhan.

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan.

Rivai (2002), menyatakan bahwa pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu:

- 1) Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.
- 2) Fungsi sebagai Top Manajemen, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, dan controlling*.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini yang pertama diadakan di Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, dengan melakukan sistem wawancara pada masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kepemimpinan kepala desa tosora dan lokasi penelitian yang kedua yaitu di Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, dengan melakukan wawancara terhadap aparat-aparat desa.

2) Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan dalam mempersiapkan penelitian ini selama 3 (tiga) bulan setelah seminar proposal. Waktu tersebut di lakukan untuk melakukan penelitian mendapatkan data penelitian sampai penyelesaian skripsi.

Jenis dan Tipe Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan atau menjelaskan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

2) Tipe penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus yaitu mendeskripsikan serta mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Menurut Moeleg (Kholid, 2018:2) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan literatur lain.

Adapun sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset karena informan dianggap aktif mengkonstruksikan realitas, bukan hanya sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Arikunto, 2006:161). Dalam penelitian ini Jenis Informan ada 2 (dua) yaitu:

- 1) Informan Kunci (utama) terdiri dari dua orang yaitu masing-masing perangkat Desa Tosora dan merupakan orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan Biasa (pendukung) terdiri dari tiga orang yaitu masing-masing masyarakat Desa Tosora dan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Singkat Kecamatan Majauleng

Deskripsi singkat Desa Tosora merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Cinnongtabi

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Lagosi

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Tajo

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Tellulimpoe

Berdasarkan data pada Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, Desa Tosora merupakan salah satu dari 18 Desa dan Kelurahan di wilayah Kecamatan Majauleng yang terletak 13 km kearah selatan dari Ibukota Kecamatan Majauleng. Desa Tosora mempunyai luas wilayah $\pm 8,42 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 2.118 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 985 jiwa dan perempuan : 1.133 jiwa.

Jenis iklim yang ada di Desa Tosora adalah iklim tropis dan mengalami 3 (tiga) fase musim cuaca yakni musim penghujan, musim kemarau dan pancaroba. Adapaun Desa Tosora secara administratif terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu :

- 1) Dusun Leceng-Leceng
- 2) Dusun Ammasangeng
- 3) Dusun Wajo-Wajo

Mata pencaharian pokok penduduk tersebut mayoritas, adalah petani.

Deskripsi Singkat Kantor Desa Tosora

1) Struktur Organisasi Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Manfaat penyusunan struktur organisasi pada suatu instansi, adalah untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu organisasi formal seperti Kantor Desa Tosora, tentunya harus mempunyai struktur organisasi yang jelas guna mencapai tujuannya.

Struktur organisasi sangatlah penting, karena organisasi merupakan suatu cara untuk mengatur sesuatu dengan tingkat, jabatan dan kecakapan dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu serta dapat mendorong kerjasama yang baik. Singkatnya didalam struktur organisasi menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo sebagai salah satu Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Wajo, yang disertai tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga memerlukan banyak orang untuk pelayanannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan struktur organisasi.

Struktur organisasi yang digunakan oleh Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dalam mengatur menggunakan struktur organisasi garis, yang mana wewenang mengalir dari pimpinan ke bawahan sampai bagian yang paling bawah.

2) Keadaan Sumber Daya Manusia Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting di Kantor Desa, oleh karena itu Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo berusaha agar sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kualitas yang baik dan mempunyai kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang datang di Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Perangkat desa pada Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yaitu Kepala Desa (1 orang), Sekretaris Desa (1 orang), Kepala Urusan Keuangan (1 orang), Kepala Urusan Umum Dan Perencanaan (1 orang), Kepala Seksi Kesejahteraan (1 orang), Kepala Seksi Pemerintahan (1 orang), Kadus Lece-leceng (1 orang), Kadus Ammasangeng (1 orang), Kadus Wajo-wajo (1 orang), perangkat desa tidak tetap (1 orang).

Adapun komposisi perangkat desa menurut status kepegawaian yaitu Pegawai Negeri Sipil (1 orang), pegawai tidak tetap (1 orang). Menurut tingkat pendidikan yaitu S2 (1 orang), S1 (5 orang), SLTA (2 orang).

3) Visi dan Misi Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Pada hakekatnya membentuk visi dan misi organisasi adalah menggali gambaran bersama mengenai masa depan berupa komitmen berdasarkan realitas secara rasional.

Visi Pembangunan Desa Tosora merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (Enam) tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Wajo, substansi RPJMD Kabupaten Wajo, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa TOSORA, serta visi dan misi Kepala Desa terpilih. Untuk itu Visi Pembangunan Desa TOSORA

untuk 6 tahun pertama RPJMDes 2020-2025 adalah : “ Menjadikan Desa Tosora Sebagai Desa Berbudaya Religius Menuju Desa Pusat Destinasi Wisata Di Kabupaten Wajo” (Visi Kepala Desa).

Desa Tosora mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2020-2025 adalah sebagai berikut: (Misi Kepala Desa)

- a. Membentuk Kelembagaan Desa yang Berbasis Budaya dan Adat yang Religius
- b. Mengoptimalkan Pengelolaan Pertanian.
- c. Memperbaiki Sistem Pertanian yang Tradisional.
- d. Menginventarisasi dan Memaksimalkan Pengelolaan Objek Wisata yang Religius
- e. Memajukan Usaha Masyarakat di Bidang Pertanian dan Kepariwisata
- f. Membuka Lapangan Kerja Baru di Bidang Pariwisata terhadap pemuda Produktif
- g. Melakukan Pelatihan Kewirausahaan bagi Generasi Muda

Deskripsi Hasil Penelitian

Gaya Kepemimpinan

Menurut Amtai Alasan gaya kepemimpinan adalah suatu seni kesanggupan atau teknik untuk membuat sekelompok orang-orang mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya dan membuat mereka antusias mengikutinya.

Pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pemerintahan merupakan wujud nyata dalam menciptakan pemerintahan yang baik (good governance). Pemberian pelayanan kepada masyarakat juga hasil kerja nyata dalam pemerintahan khususnya pemerintahan desa (Khadir ali 2020).

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa informan menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang baik secara umum ditandai dengan diterapkannya gaya kepemimpinan yang kharismatik, transaksional, transformasional, visioner sebagai landasan bagi seorang pemimpin.

Berikut ini untuk memperjelas analisis data yaitu gaya kepemimpinan kepala desa yang dikemukakan oleh Tampi 2014 diantaranya sebagai berikut:

1) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik memiliki visi ditujukan dengan sasaran ideal yang berharap masa depan lebih baik dan pemimpin kharismatik bersedia menempuh risiko personal tinggi, peka terhadap lingkungan, sangat pengertian terhadap kemampuan orang lain.

Maka sesuai dengan yang disampaikan hasil wawancara dengan informan terkait dengan gaya kepemimpinan kharismatik:

Berdasarkan wawancara dengan Safaruddin selaku masyarakat Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, mengatakan bahwa:

Selama ini yang saya lihat kepemimpinan bapak asri prasak ini peka terhadap lingkungan dan memiliki visi yang ideal terhadap masa depan pada daerah kepemimpinannya. Begitupun dalam menggerakkan pembangunan tidak lepas pada keterlibatan masyarakat dalam bermusyawarah dan menentukan kebijakan yang akan diambil dalam pelaksanaan pemeritahan.

Adapun pendapat dari Erlinda selaku masyarakat Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo tentang gaya kepemimpinan kharismatik, menyatakan bahwa:

Baik dengan tutur kata yang sopan dimana dia selalu berdiskusi tentang bagaimana tata pelaksanaan suatu program kerja dan tak lupa mengingatkan serta memotivasi masyarakat untuk menjaga atau mengawasi kebijakan itu karena yang merasakan pembangunan itu ialah masyarakat sendiri.

2) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional merupakan pemimpin yang memandu atau memotivasi para pengikut mereka menuju sasaran yang ditetapkan dengan memperjelas persyaratan peran dan tugas. Imbalan kontingen: kontrak pertukaran imbalan atas upaya yang dilakukan, menjanjikan imbalan atas kinerja baik, mengakui pencapaian.

Sejalan dengan yang dikatakan informan kedua tentang gaya kepemimpinan transaksional:

Berikut wawancara dengan Rezky Arsita D selaku Sekertaris Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, menyatakan bahwa:

Kepemimpinan Bapak Asri Prasak selama ini yang saya rasakan adalah begitu baik dan bijaksana. Selalu berpikir positif dan tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah di Desa, akan tetapi di sisi lain beliau sering memberikan imbalan kepada bawahannya yang rajin dan aktif.

3) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional yaitu mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru, dan mereka mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra demi mencapai sasaran kelompok.

Seperti pendapat yang disampaikan oleh informan ketiga tentang Gaya Kepemimpinan Trasformasional:

Berikut wawancara dengan Gusmiarni selaku Sekertaris Desa Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, menyatakan bahwa:

Berbicara tentang peranan, tentu kita tahu bahwa bagaimana tugas pokok kepala desa akan tetapi yang saya ketahui ialah beliau penuh dengan ide serta semangat kerja yang luar biasa dimana tanggung jawab sebagai pemimpin selalu memotivasi kami dalam setiap pekerjaan bahkan selalu ada pada proses ketidaktahuan kami dalam tindakan yang pastinya bimbingannya tidak pernah lepas.

4) Gaya Kepemimpinan Visioner

Gaya kepemimpinan visioner yaitu kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, dan menarik mengenai masa depan organisasi yang tengah tumbuh dan membaik.

Setara dengan pendapat informan kelima yaitu tentang gaya kepemimpinan yang visioner:

Berikut wawancara dengan Indo Tenri Angka, S. Pd. selaku Guru di SDN 391 Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, menyatakan bahwa:

Kepemimpinan Bapak Asri Prasak selama ini yang saya rasakan adalah begitu baik dan bijaksana, selalu berpikir positif dan tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah di desa. Tidak gampang menyerah dalam memperjuangkan kemajuan desa tosora. Sesuai dengan visi-misinya menjadikan Desa Tosora sebagai pusat Destinasi Wisata, suka memberikan bantuan dan selalu memikirkan masyarakatnya yang kurang mampu.

Pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang atau beda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk suatu efek”. “Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang terganda membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan data terkait dengan pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala desa tosora kecamatan majauleng kabupaten wajo diantaranya:

Memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan bawahannya serta memberikan pandangan yang positif, sifat yang teladan, peka terhadap lingkungan dan sekelilingnya dan tanggung jawab yang tinggi.

Berikut hasil wawancara terkait pengaruh yang dirasakan informan dari Gaya Kepemimpinan kepala Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten.

Seperti yang dikatakan oleh Safaruddin selaku masyarakat Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, menyatakan bahwa:

Memberikan dampak yang positif kepada masyarakat kurang mampu dan petani lebih muda mendapat air dari bantuan irigasi dari pemerintah desa. Pada pelajar mendapat santunan dari pemerintah desa khususnya anak yatim.

Hal yang hampir sama juga diutarakan oleh Erlinda selaku masyarakat Desa Tosora, menyatakan bahwa:

Sangat baik dan positif karena kita merasa dihargai sebagai masyarakat dengan itu kepercayaan masyarakat semakin tinggi akan kepemimpinannya.

Selanjutnya disampaikan oleh Rezky Arsita D,S.H.,M.H selaku Kepala Seksi Pemerintahan, mengatakan bahwa:

Menurut saya tidak ada dampak negatif selama kita melihat realitasnya, karena dengan itu juga dapat membangun semangat kerja aparat yang lain begitupun masyarakat.

Selain itu adapun yang disampaikan oleh Gusmiarni selaku Sekertaris Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, mengatakan bahwa:

Sangat berpengaruh bagi kami karena dengan adanya gaya kepemimpinan tersebut seperti yang saya katakan tadi yaitu kepemimpinan transformasional dimana kami merasa tidak canggung, selalu nyaman akan komunikasi kami, dengan itu setiap program dapat berjalan lancar sesuai harapan bersama.

Pendapat terakhir tentang pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala desa Tosora oleh Indo Tenri Angka, S. Pd., mengatakan bahwa:

Menurut saya sangat berpengaruh positif dimana meningkatkan kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi, memberikan kompensasi, menciptakan budaya organisasi yang baik, membangun kebersamaan, dan membangun komitmen dengan harapan terbentuk tim yang kuat dalam menjalankan organisasi dan membuat bangga orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut.

Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dijelaskan gaya kepemimpinan kepala desa sebagai berikut:

- a. Gaya Kepemimpinan Kharismatik dimana gaya kepemimpinan ini sudah melekat pada diri bapak kepala desa yang selama ini sudah di rasakan oleh aparat dan masyarakat sekitar contohnya dengan gaya kepemimpinannya tersebut membuat banyak orang yang menyukainya karna setiap melakukan suatu program semua bawahan dan masyarakat ikut terlibat di dalamnya, begitupun dalam lingkungan beliau sosok seseorang yang peka.
- b. Gaya Kepemimpinan Transaksional, gaya ini juga terdapat pada bapak Asri Prasak dimana beliau suka memberi suatu imbalan kepada bawahannya dan masyarakatnya dengan itu dapat membangun antusias setiap orang untuk menjadi lebih baik.
- c. Gaya Kepemimpinan Transformasional, gaya kepemimpinan tersebut juga diakui oleh bawahannya dimana beliau penuh dengan ide serta semangat kerja yang luar biasa dimana tanggung jawab sebagai pemimpin selalu memotivasi dalam setiap pekerjaan bahkan selalu ada pada proses ketidaktahuan bawahan dalam tindakan yang pastinya bimbingannya tidak pernah lepas.
- d. Gaya Kepemimpinan Visioner, gaya ini juga sangat diakui oleh masyarakat dan aparat desa yaitu sosok pemimpin yang ingin membawa perubahan untuk kemajuan desa, kepemimpinan visioner sudah melekat pada dirinya, beliau memiliki integritas yang tinggi dan visi yang sdh terlaksana.

Pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan dan hasil observasi di lapangan bahwa ada beberapa pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa yaitu berpengaruh positif pada bawahan dan masyarakatnya, masyarakat kurang mampu sering mendapatkan bantuan dan pada petani mendapatkan bantuan irigasi dan akses jalan tani sehingga tidak sulit dalam pengambilan air, membangun semangat kerja semua bawahannya dan komunikasi yang baik, membangun komitmen, memberikan kompensasi, menciptakan budaya organisasi yang baik dan membangun kebersamaan, serta menghargai masyarakat dan memberikan kepercayaan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada BAB IV yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo; telah diterapkan dengan baik dimana bapak Asri Prasak dipandang dengan sosok pemimpin yang sangat baik akan hal visi-misinya, peka terhadap lingkungannya, penuh dengan ide dan semangat kerja, bertanggung jawab dalam segala hal, selalu berdiskusi setiap ingin melakukan suatu program dan mendengarkan pendapat bawahannya. Pemimpin yang ingin membawa perubahan untuk kemajuan desa, selalu membuat inovasi baru.
- 2) Pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala desa yaitu; berpengaruh positif pada bawahan dan masyarakatnya, masyarakat kurang mampu sering mendapatkan bantuan dan pada petani mendapatkan bantuan irigasi dan akses jalan tani sehingga tidak sulit dalam pengambilan air, membangun semangat kerja semua bawahannya dan komunikasi yang baik, membangun komitmen, memberikan kompensasi, menciptakan budaya organisasi yang baik dan membangun kebersamaan, serta menghargai masyarakat dan memberikan kepercayaan juga teladan, menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disajikan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kiranya dapat memelihara dan mempertahankan gaya kepemimpinannya agar kepercayaan masyarakat dan aparat desa dapat terjaga dan desa Tosora menjadi panutan bagi desa-desa lainnya.
- 2) Kepada para perangkat desa pada Kantor Desa Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, kiranya dapat membantu mempertahankan kepemimpinan pemimpinnya, sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya masing-masing.
- 3) Kepada peneliti, kiranya temuan penelitian ini dapat di jadikan temuan awal dan sekaligus sebagai ransangan untuk meneliti hal-hal yang belum diungkapkan yang sehubungan dengan penelitian ini, sehingga menambah cakrawala dan wawasan yang lebih luas.

REFERENSI

- Asep, S., Fatchurahman, H., & Supardi. (2017). Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/258565-pemimpin-yang-melayani-dalam-membangun-b-e1d3abc2.pdf>
- Fazira, Y., & Mirani, R. (2019). Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Dumai. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2477>
- Fikri, H. (2022). *Analisis gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja di PT Indojoya Agrinusa Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Skripsi).
- Hardiansyah, M., Nasution, M. A., & Matondang, A. (2019). Efektivitas pelayanan perangkat desa oleh kepemimpinan kepala desa (Datuk Penghulu). *Perspektif*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i1.2538>
- Hasibuan, M. S. (2003). *Pengertian kepemimpinan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Semarang.
- Ordway Tead. (1986). *Teori kepemimpinan* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Semarang.
- Sintani, L., Fachrurazi, M. H., Ag, S., & Amar Jusman, I. (2022). *Dasar kepemimpinan: Buku referensi*. 1–127.
- Sudirwo, D. (1998). Gaya kepemimpinan dan pembangunan desa. *Journal AdBisPower*, 1(1), 97–111.
- Universitas D. Sumatera M., Universitas D. Sumatera M. (2020). *Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (pp. 564–584).